

Pemasaran Media Sosial Produk Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka (*Social Media Marketing Products for Women Farmers Group in Sungai Langka Village*)

Roslina Roslina^{1*}, Habibullah Jimad², Nova Mardiana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung^{1,2,3}

roslina@feb.unila.ac.id^{1*}, habibullah.jimad@feb.unila.ac.id², nova.mardiana@feb.unila.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 19 September 2022

Revisi 1 pada 10 Desember 2022

Revisi 2 pada 20 Januari 2023

Disetujui pada 23 Januari 2023

Abstract

Purpose: The purpose of this activity is to empower women farmer groups to be independent of by increasing their knowledge of and skills in using social media to market their products.

Methodology/approach: Community service activities are carried out for women farmer groups in Sungai Langka Village, Pesawaran using several methods, including lectures and discussions; training in the form of practicing Instagram account creation; mentoring; and evaluation.

Results/findings: The activities carried out by the service team were able to provide benefits for the participants. This can be seen from the testimonies given by the participants. The activity also succeeded in making farmer groups create Instagram accounts for business activities that were separated from personal Instagram accounts to make it easier to manage. Monitoring and evaluation are carried out for participants who encounter obstacles in making and marketing their products through Instagram.

Conclusion: This activity is expected to be sustainable in order to increase the independence and welfare of women farmers in the Sungai Langka village of Pesawaran, so that they are financially independent and not dependent on others.

Keywords: *instagram, financially independent, women farmer group, women empowerment*

How to Cite: Roslina, R., Jimad, H., Mardiana, N. (2023). Pemasaran Media Sosial Produk Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 219-223.

1. Pendahuluan

Perempuan berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan. Peran serta perempuan dalam pembangunan belum optimal, hal ini disebabkan kualitas sumber daya perempuan yang masih rendah sehingga belum dapat bersaing dalam berbagai bidang (KPPPA dan BPS, 2012). Upaya pemberdayaan perempuan sejalan dengan visi Pemerintah Provinsi Lampung yang dirumuskan dalam salah satu misi yaitu meningkatkan kualitas SDM, berupaya mengembangkan perlindungan anak, memberdayakan perempuan dan para penyandang disabilitas (BPS Pesawaran, 2020). Pemberdayaan merupakan proses dan upaya untuk menguatkan dan memberdayakan masyarakat agar mampu memetakan dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya secara mandiri (Widjajanti, 2011). Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan (Saugi dan Sumarno, 2015). Beberapa program pemberdayaan untuk mengentaskan kemiskinan antara lain dengan memberdayakan dan melakukan pelatihan sumber daya manusia, penguatan lembaga pengelola program di masyarakat, pengembangan UKM, memperbaiki rumah dan prasarana lingkungan (Suhartini *et al.*, 2005). Pendekatan yang dapat dilakukan untuk memberdayakan perempuan dan mengembangkan ekonomi antara lain dengan membentuk kelompok dalam bentuk usaha bersama (Abidin *et al.*, 2022).

Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi sarana bagi wanita tani untuk memanfaatkan potensi pertanian di daerahnya agar perekonomian keluarga meningkat. Kelompok wanita tani dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan perempuan baik secara finansial, pangan, maupun peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Strempele, 2011). Kelompok Wanita Tani di desa Sungai Langka berdiri atas inisiatif ibu-ibu di Desa Sungai Langka untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Saat ini terdapat 13 KWT di Desa Sungai Langka. KWT berusaha memanfaatkan potensi di daerahnya untuk menghasilkan berbagai produk olahan, seperti keripik pisang, dodol dari labu siam, bubuk coklat, keripik nangka, permen coklat, anyaman dari lidi, jahe seduh, dan kopi bubuk biji salak yang bermanfaat bagi kesehatan. KWT Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran memiliki motivasi dan niat yang tinggi untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Beberapa produk olahan yang dihasilkan oleh KWT di Sungai Langka, yaitu bubuk biji salak, hasil olahan kakao, gula merah, dodol labu siam, keripik nangka, dan kerajinan sapu lidi.

Berbagai produk yang dihasilkan KWT Desa Sungai Langka selama ini masih dijual secara tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Wanita Tani Melati Berbakti, Ibu Sofi Nawangsih diketahui bahwa produk-produk KWT hanya dipasarkan secara langsung kepada konsumen ataupun dititipkan ke pasar untuk dijual. Putri, Roedjinandari, and Risfandini (2023) Agar penjualan produk dapat meningkat, KWT Desa Sungai Langka dapat memanfaatkan internet untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Meskipun penggunaan teknologi informasi di Kabupaten Pesawaran mengalami peningkatan selama tahun 2018-2020, namun penggunaan internet untuk mengakses media sosial belum optimal (BPS Pesawaran, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memanfaatkan media sosial secara optimal untuk mencari informasi, mencari jejaring sosial, membeli ataupun menjual produk melalui media sosial. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua KWT melati Berbakti, Ibu Sofina Warsih, yang menunjukkan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk-produk KWT belum dilakukan secara optimal, pemasaran produk KWT hanya menggunakan *whatsapp* saja. Belum optimalnya penggunaan media sosial dapat disebabkan oleh kurang siapnya SDM untuk terus memperbaharui pengetahuan dan menggunakan teknologi serta kurang terampil menggunakan media sosial. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Lampung melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media sosial untuk memasarkan produk-produk yang telah dihasilkan oleh KWT di Desa Sungai Langka.

2. Metodologi

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan untuk memecahkan masalah mitra dilakukan dengan beberapa tahapan, tahap pertama dilakukan menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah pemahaman kelompok wanita tani tentang manfaat penggunaan media sosial, tahap kedua dilakukan dengan memberikan pelatihan teknik membuat foto yang menarik untuk diunggah di instagram, membuat akun Instagram sendiri untuk kegiatan bisnis KWT, dan Teknik agar foto yang diunggah dapat dilihat oleh orang banyak. Tahap ketiga dilakukan dengan pendampingan agar peserta mampu memanfaatkan media sosial secara optimal serta konsultasi bagi peserta yang memiliki masalah dalam proses pembuatan dan pengunggahan foto di media sosial Instagram. Li, Larimo and Leonidou (2021) menyatakan media sosial memungkinkan orang untuk membangun jejaring dan berbagi informasi. Dengan menggunakan platform media sosial, konsumen dapat langsung terhubung dengan produk, merek, dan layanan baru dengan mudah (Chatterjee dan Kumar, 2020). Media sosial digunakan oleh hampir semua usaha untuk mempromosikan produk yang dijual (Saravanakumar dan SuganthaLakshmi, 2012).

Media sosial bermanfaat untuk menjalin pertemanan, mengkampanyekan berbagai program (pendidikan, agama, sosial, kesehatan maupun lingkungan,) serta mempromosikan dan memasarkan produk atau jasa tertentu (Suryani, 2015). Pemasaran melalui media sosial perlu dilakukan karena beberapa alasan, yaitu: pasar dan pesaing sudah online, kemudahan dan kenyamanan mengakses informasi produk, memudahkan konsumen untuk menemukan produk yang diinginkan, memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk berinteraksi dan berdiskusi tentang produk (Setiowati, 2018). Perusahaan memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai media pemasaran, tetapi juga

pendukung aktivitas bisnis, dan menjadikan media social sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan public (Suryani, 2015). Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Lampung adalah ketua, sekretaris, dan anggota Kelompok wanita Tani di Desa Sungai Langka. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan PKM di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran diawali dengan melakukan analisis situasi dengan melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Tim pengabdian kemudian berupaya memecahkan masalah mitra dan menentukan luaran kegiatan yang akan dicapai. Tim pengabdian juga menentukan metode yang akan dilaksanakan untuk kegiatan PKM. Agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, maka dilaksanakan pembagian tugas oleh ketua tim. anggota tim pengabdian kepada masyarakat harus berkoordinasi untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan PKM. Setelah waktu disepakati antara mitra dan tim pengabdian kepada masyarakat, maka kegiatan PKM dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengidentifikasi kemampuan peserta pelatihan sebelum materi diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi kegiatan dan diakhiri dengan pemberian post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah pemberian materi dilakukan. Setelah pelatihan dilaksanakan, dilakukan pula kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi.

Desa Sungai Langka memiliki waktu tempuh 1 jam dari Bandar Lampung. Desa Sungai Langka memiliki akses transportasi dan komunikasi yang baik, masyarakat di sekitar dapat dengan mudah mengakses internet. Kegiatan PKM diikuti oleh 25 orang peserta. Kegiatan PKM dilakukan oleh tim yaitu Dr. Roslina, SE, M.Si, Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si dan Dr. Nova Mardiana S.E, M.M. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memberikan pre-test berupa kuesioner kepada para peserta pelatihan untuk melihat pemahaman mereka tentang topik yang akan disampaikan oleh para pemateri. Setelah mendapatkan informasi tentang pemahaman awal peserta kegiatan terhadap topik yang akan dibahas para pemateri memberikan pelatihan kepada para peserta. Kegiatan pelatihan diawali dengan membuka wawasan para peserta yang terdiri dari Kelompok Wanita Tani tentang pemberdayaan perempuan. Sihombing, Juliana, Hubner, Pramono, and Hidayat (2023) Pemberdayaan perempuan menjadi isu yang sangat penting mengingat perempuan berperan penting dalam kegiatan pembangunan. Pemberdayaan dilakukan memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Saugi and Sumarno, 2015). Pemberdayaan perempuan dilakukan agar perempuan tidak bergantung kepada pihak lain dan memiliki kemandirian dalam berbagai hal, termasuk finansial. Kegiatan Diawali dengan pemaparan materi tentang internet dan perkembangannya. Pada sesi ini disampaikan tentang perkembangan jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus meningkat dan mencapai 73,7 % dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini membuka peluang untuk memasarkan produk KWT dengan memanfaatkan teknologi internet. Materi tentang internet dan perkembangannya disampaikan oleh Dr. Habibullah Jimad.

Penyampaian materi kedua dilakukan oleh Dr. Roslina yang membahas tentang pentingnya memanfaatkan media social untuk memasarkan produk KWT. Pada sesi ini dibahas tentang berbagai jenis media social yang dapat dimanfaatkan oleh KWT untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Dijelaskan pula berbagai media social yang populer dan banyak diakses oleh orang banyak. Pemaparan juga dilanjutkan dengan mengemukakan berbagai kelebihan serta kekurangan dari media social dan diakhiri dengan penyampaian strategi pemasaran menggunakan media social. Penyampaian materi ketiga dilakukan oleh Dr. Nova Mardiana tentang materi Media Sosial Instagram. Pada sesi ini dilakukan dengan pemberian materi tentang media social instagram serta praktik dan latihan membuat foto yang menarik untuk diunggah di media social Instagram. Setelah pemberian materi dilakukan dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Pada sesi diskusi dikemukakan berbagai masalah Kelompok wanita Tani Desa Sungai Langka dalam memasarkan produk yang telah dibuat. Beberapa peserta kegiatan telah memiliki instagram pribadi. Berdasarkan hal tersebut disarankan agar membuat Instagram khusus untuk memasarkan produk yang telah dibuat agar dapat dikelola lebih profesional. Selain itu para anggota KWT yang telah memiliki

instagram khusus bisnis disarankan untuk secara rutin mengunggah produk yang telah dibuat dan secara aktif mempromosikan produknya. Pada kegiatan ini anggota KWT langsung membuat akun Instagram bisnis yang khusus menjual produk yang mereka hasilkan. Para anggota KWT juga menyampaikan berbagai masalah terkait dengan usaha yang telah mereka jalani, bukan hanya pemasaran media social antara lain bahwa dalam membuat produk olahan susu kambing terdapat beberapa kendala antara lain pasokan bahan baku yang terbatas sehingga seringkali produksi tidak dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian menyarankan untuk menjalin Kerjasama dengan masyarakat Desa Sungai Langka maupun BUMDes untuk menjamin ketersediaan pasokan dan menjaga kontinuitas produksi agar pemasaran produk tidak terhambat. Hal ini sangat penting dilakukan, mengingat kontinuitas serta ketersediaan bahan akan menentukan keberhasilan pemasaran dengan menggunakan media sosial. Dalam sesi diskusi juga disampaikan terkait trik agar produk yang diunggah di Insagram dapat dilihat oleh orang banyak.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh Kelompok wanita tani untuk menggunakan media sosial dalam kegiatan pemasaran produknya. Dengan demikian media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Kelompok Wanita Tani untuk memasarkan produk. Pada sesi akhir kegiatan ini juga dimintakan testimoni peserta kegiatan tentang manfaat yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Lampung. Seluruh peserta menyatakan kepuasan akan kegiatan yang telah dilaksanakan dan merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh tim. Diharapkan pemasaran produk-produk KWT dapat meningkat dengan dibuatnya akun Instagram bisnis oleh anggota KWT di Desa Sungai Langka. Sebagian besar peserta juga mengharapkan agar kegiatan pengabdian dilaksanakan secara berkelanjutan agar penjualan produk yang dihasilkan oleh kelompok wanita tani di Desa Sungai Langka semakin meningkat dan perempuan peserta Kelompok Wanita Tani di Desa Sungai Langka semakin berdaya dan mandiri secara finansial.

Referensi

- Abidin, Z. *et al.* (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai Sentra Produk Pangan Berbasis Jagung dan Mete', *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), pp. 189–202. doi: 10.35912/yumary.v2i4.952.
- BPS Pesawaran (2020) *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pesawaran Tahun 2020*, BPS Kabupaten Pesawaran.
- Chatterjee, S. and Kumar, A. kar (2020) 'Why do small and medium enterprises use social media marketing and what is the impact: Empirical insights from India', *International Journal of Information Management*, 53(December 2019), p. 102103. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102103.
- KPPPA and BPS (2012) *Pembangunan Manusia Bebas Gender 2012*.
- Li, F., Larimo, J. and Leonidou, L. C. (2021) 'Social media marketing strategy: definition, conceptualization, taxonomy, validation, and future agenda', *Journal of the Academy of Marketing Science*, 49(1), pp. 51–70. doi: 10.1007/s11747-020-00733-3.
- Putri, V. N., Roedjinandari, N., & Risfandini, A. (2023). Pengaruh E-Wom, Citra Destinasi dan Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Kebun Raya Purwodadi. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 4(1), 1-12.
- Saravanakumar and SuganthaLakshmi (2012) 'Machine Translated by Google Machine Translated by Google suara yang rendah', *Life Science Journal*, 9(4), pp. 1–8.
- Saugi, W. and Sumarno, S. (2015) 'Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal', *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), p. 226. doi: 10.21831/jppm.v2i2.6361.
- Setiowati, R. (2018) 'Pemasaran melalui sosial media'. Available at: <https://www.kompasiana.com/kendysetiawan/5ded08fd097f3607cc402753/pemasaran-melalui-sosial-media>.
- Sihombing, S. O., Juliana, J., Hubner, I. B., Pramono, R., & Hidayat, J. (2023). Bamboo Design

- Training for hotel and culinary amenities at the Bamboo Community of Sukabumi Regency. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(2), 99-107.
- Stempel, A. (2011) *Penilaian Kebutuhan Proyek untuk Perempuan Aceh di Bidang Pertanian*.
- Suhartini *et al.* (2005) *Model- Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. doi: 10.23917/jep.v12i1.202.
- Suryani, ita (2015) 'Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat)', *Jurnal Komunikasi*, 8(2014), pp. 123–138.
- Widjajanti, K. (2011) 'Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), pp. 15–27. doi: <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>.